

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, yaitu sebagai pendukung keberhasilan sektor keuangan dan sektor investasi suatu negara. Pasar modal merupakan wadah bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan sebuah transaksi keuangan dalam rangka investasi. Bagi investor yaitu pihak yang kelebihan dana pasar modal berguna untuk menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh *return*. Investor dapat menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana serta instrumen lainnya (Kritiniarso, 2014;345).

Perkembangan serta pertumbuhan ekonomi dan bisnis tidak luput dari pengaruh pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang perannya menjadi sumber pendanaan perusahaan. Sebagai sumber pendanaan, pasar modal sebagai penghubung tersalurnya dana dari masyarakat umum, ke perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek atau di sebut dengan perusahaan *go public*. Perusahaan yang ingin terdaftar di bursa efek harus bertransformasi menjadi perusahaan dengan sistem yang lebih terbuka ke publik. Penawaran umum atau *Go Public*, yaitu kegiatan penawaran saham dan efek lain yang dilakukan oleh emiten untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya. (Darmadji dan Fakhrudin, 2012;73)

Perusahaan yang telah mendaftarkan diri pada bursa efek harus bertransformasi menjadi perusahaan dengan sistem yang lebih terbuka ke publik. Perusahaan berharap keterbukaan tersebut membuat investor dapat menilai kondisi perusahaan tersebut dan selanjutnya tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor memilih menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapatkan *return*, investor akan menentukan mana perusahaan yang layak untuk investor menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal. Maka perusahaan akan sangat diminati jika memiliki prospek saham yang baik. Sebelum berinvestasi para investor akan menilai kinerja saham yang baik serta memiliki prospek untuk mendapatkan *return* dimasa yang akan datang, sedangkan harga saham yang menurun tidak membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena melihat kinerjanya yang buruk. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Maka perusahaan atau emiten berusaha meningkatkan harga sahamnya menjadi lebih tinggi.

Perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek harus bertransformasi menjadi perusahaan dengan sistem yang lebih terbuka ke publik. Perusahaan berharap keterbukaan tersebut membuat investor dapat menilai kondisi perusahaan tersebut dan selanjutnya tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor memilih menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapatkan *return*, investor akan menentukan mana perusahaan yang layak untuk investor menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal. Maka perusahaan akan sangat diminati jika memiliki prospek saham yang baik. Sebelum berinvestasi para investor akan menilai kinerja saham yang

baik serta memiliki prospek untuk mendapatkan *return* dimasa yang akan datang, sedangkan harga saham yang menurun tidak membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena melihat kinerjanya yang buruk. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Maka perusahaan atau emiten berusaha meningkatkan harga sahamnya menjadi lebih tinggi.

Menurut Harmono (2011;233) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Usaha yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan yang telah *go public* dikenal dengan *corporate action* atau aksi korporasi. Aksi korporasi menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012;177) merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun terhadap harga saham di pasar. Menurut Basir dan Fakhruddin (2009;77) Bentuk Aksi Koporasi perusahaan terdiri dari aliansi strategis, divestasi, akuisisi, *merger*, konsolidasi, *right issue*, *reverse stock*, *stock split*, *private placement*, *tender offer*, deviden tunai dan dilusi.

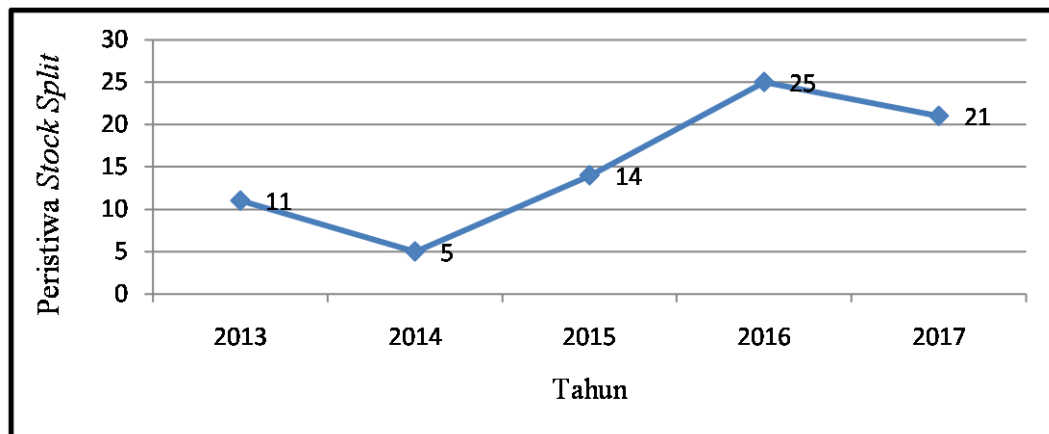
Stock split merupakan aksi korporasi yang cukup sering dilakukan oleh perusahaan. Pada umumnya perusahaan melakukan *stock split* karena harga pasar saham dirasakan terlalu tinggi bagi investor. Jika harga saham yang lebih rendah maka harga saham akan lebih terjangkau bagi investor. Dengan demikian volume perdagangan saham akan meningkat dan diikuti dengan meningkatnya harga saham tersebut. Meningkatnya harga saham berarti meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang bernilai tinggi akan lebih menarik di mata

investor. *Stock split* merupakan kegiatan memecah selembar saham menjadi n lembar saham, dimana harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah $1/n$ dari saham per lembar sebelumnya (Jogiyanto, 2017;41).

Pengumuman *stock split*, merupakan salah satu peristiwa penting pada Bursa Efek Indonesia, dapat memungkinkan terjadinya perubahan seperti berubahnya harga, imbal hasil, dan juga volume perdagangan saham (Sakti dan Rini, 2013). Tindakan pemecahan saham membuat investor merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Harga saham yang meningkat dapat menjadi cerminan peningkatan nilai perusahaan, karena harga pasar dari saham dapat menjadi cerminan dari nilai perusahaan. Akan tetapi peningkatan harga saham yang dinilai terlalu tinggi oleh pasar dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan investor dan juga volume perdagangan saham, maka perusahaan penerbit saham harus selalu memperhatikan harga sahamnya.

Untuk menghindari harga saham yang terlampaui tinggi maka upaya yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan adalah menempatkan kembali harga saham pada jangkauan harga tertentu sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan pembelian. Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan agar dapat menurunkan harga sahamnya adalah melalui *stock split* (Irwanyah dkk, 2013;9). Terlihat bahwa *stock split* menjadi salah satu pilihan bagi perusahaan untuk mengendalikan harga saham, *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan tentunya dapat merubah kinerja saham tersebut dapat diamati dari harga pasar

saham, *return* saham, dan likuiditas saham. Berikut ini grafik peristiwa *stock split* pada tahun 2013- 2017:



Sumber: Data diolah dari KSEI

Gambar 1.1
Jumlah Peristiwa *Stock split*

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2013-2017 peristiwa *stock split* fluktuatif. Pada tahun 2013 sebanyak 11 (Sebelas) peristiwa yang melakukan *stock split*, pada tahun 2014 peristiwa turun menjadi 5 (lima) peristiwa *stock split*, pada tahun 2015 ada 14 (empat belas) peristiwa *stock split*, pada tahun 2016 peristiwa *stock split* meningkat menjadi 25 (dua puluh lima) peristiwa *stock split*, lalu pada tahun 2017 terjadi peristiwa *stock split* sebanyak 21 (dua puluh satu) peristiwa. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2013-2017 terjadi 76 kali peristiwa *stock split*. Gambar diatas menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang memilih melakukan *stock split* untuk menjaga kinerja saham perusahaan.

Kinerja saham adalah terwujudnya suatu pengukuran investasi dikarenakan adanya pengelolaan saham perusahaan dan mencerminkan kondisi

kesehatan perusahaan. Bagi investor penilaian kinerja saham sangat penting karena untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memberikan kinerja yang memuaskan bagi investor. Perbandingan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja saham (Swari dan Wiksuana, 2015;277).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu dan harga tersebut ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang terjadi. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam waktu yang begitu cepat (Darmadji dan Fakhrudin, 2012;102). Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Menurut Hartono (2016;589) ada beberapa pengumuman yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah pengumuman-pengumuman pendanaan yang berupa pemecahan saham (*stock split*). *Return* saham atau tingkat pengembalian dapat berubah karena harga saham perusahaan berubah setelah dilakukan *stock split*, likuiditas saham terpengaruhi oleh *stock split* karena lembar nominal saham yang terpecah. Volume perdagangan saham merupakan tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan (Hernoyo, 2013;112). Dalam kondisi yang normal, saat *return* saham mengalami peningkatan, maka volume perdagangan juga akan meningkat karena dengan adanya peningkatan *return* akan meningkatkan daya tarik para investor untuk melakukan investasi (Indriastuti, 2010;141).

Terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian Swari dan Wiksuana (2015;287) hasil akhir penelitian menyatakan terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* tetapi tidak

signifikan. Kristianiarso (2014;356) hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yg signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, terdapat perbedaan yg signifikan antara *return* sebelum dan sesudah *stock split*, dan tidak terdapat perbedaan yg signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*. Irwansyah, dkk (2013;5) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat harga pasar saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split*, tidak terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split*, dan terdapat perbedaan volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Saputra (2013;24)

Hasil dari penelitian ini menemukan perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah tanggal pengumuman *stock split*. Tobing dan Pratomo (2013;461) hasil penelitian terdapat perbedaan secara signifikan pada harga saham penutupan (*closing price*) sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*), dan terdapat perbedaan secara signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*).

Tabel 1.1
Tabel Ringkasan *Research Gap*

Hubungan Variabel	Hasil	Peneliti
Harga saham – <i>Stock split</i>	Ada perbedaan	1. Saputra (2013) 2. Tobing dan Pratomo (2013)
	Tidak ada perbedaan	1. Kristianiarso (2014) 2. Irwansyah, dkk (2013)
<i>Return</i> saham – <i>Stock split</i>	Ada perbedaan	1. Swari dan wiksuana (2015) 2. Kristianiarso (2014)
	Tidak ada perbedaan	1. Simbagariang (2014)
Likuiditas – <i>Stock split</i>	Ada perbedaan	1. Irwansyah (2013) 2. Tobing dan Pratomo (2013)
	Tidak ada perbedaan	1. Kristianiarso (2014)

Sumber : Data diolah peneliti 2018

Adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai perbedaan harga saham, *return* saham, dan likuiditas sebelum dan sesudah *stock split* di mana penelitian memberikan hasil yang berbeda, membuat penelitian mengenai perbedaan harga saham, *return* saham, dan likuiditas sebelum dan sesudah *stock split* perlu untuk diteliti kembali. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dengan judul “Perbedaan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang timbul adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan harga pasar saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split* periode 2013-2017?
2. Apakah terdapat perbedaan *return* saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split* periode 2013-2017?
3. Apakah terdapat perbedaan likuiditas saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split* periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja saham yaitu:

1. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan harga pasar saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split* periode 2013-2017
2. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan *return* pada saat sebelum dan sesudah *stock split* periode 2013-2017

3. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan likuiditas saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split* periode 2013-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan, khususnya kebijakan mengenai *stock split* yang berdampak pada harga saham, *return* saham, dan likuiditas.

2. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang akan dipilihnya dampak *stock split* terhadap harga saham, *return* saham, dan likuiditas.

3. Bagi Akademik

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan pengetahuan khususnya mengenai perbedaan kinerja saham (harga saham, *return* saham, dan likuiditas) sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya.